

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dilaksanakan pada tanggal 17 Agustus 1945, yang menjadikan puncak perjuangan bangsa Indonesia setelah melewati berabad-abad mengalami penjajahan oleh Belanda dan Jepang. Momentum ini tanda bahwa bangsa Indonesia mendapatkan kebebasan dari segala deritanya dan menjadi awal mula revolusi yang akan diperjuangkan oleh bangsa Indonesia.

Euforia kemerdekaan Indonesia tidak bertahan lama karena Belanda tidak bisa menerimanya dan merencanakan untuk rebut kembali Indonesia. Alasan kedatangan Belanda karena kekalahan telak Jepang atas pengeboman kota Nagasaki dan Hiroshima (yang menjadi alasan Indonesia merdeka), maka Indonesia harus diambil kembali oleh Belanda yang semula diserahkan ke Jepang tanpa syarat. Pernyataan tersebut akhirnya menimbulkan perlawanan bangsa Indonesia sebagai bentuk penolakan kembalinya Belanda ke Indonesia. Perlawanan ini dilakukan dengan dua cara yaitu pertempuran (perlawanan revolusi pasca kemerdekaan) dan diplomasi.

Perundingan-perundingan dilakukan antara bangsa Indonesia dan Belanda dilakukan dengan tujuan menghasilkan kesepakatan pengakuan kedaulatan kemerdekaan Indonesia, salah satunya adalah Perjanjian Renville yang dimulai pada tanggal 8 Desember 1947. Perjanjian Renville dilakukan setelah hasil Perjanjian Linggarjati tersebut tidak menemukan titik temu karena kekuasaan wilayah bagi

Indonesia yang sedikit. Bahkan Belanda mengingkari Perjanjian Linggarjati yang telah disepakati oleh kedua belah pihak dengan dilakukannya Agresi Militer I. Isi dari Perjanjian Renville yang disetujui oleh Belanda yang diwakili oleh Abdul Kadir Widjijatmodjo dan Indonesia yang diwakili oleh Amir Syarifuddin sebagai berikut :

1. Pembentukan Republik Indonesia Serikat (RIS) dengan segera.
2. Republik Indonesia merupakan negara bagian dalam RIS.
3. Belanda tetap menguasai seluruh Indonesia sebelum RIS terbentuk.
4. Wilayah Indonesia yang diakui Belanda hanya Jawa Tengah, Yogyakarta, dan Sumatera.
5. Wilayah kekuasaan Indonesia dengan Belanda dipisahkan oleh garis demarkasi yang disebut Garis van Mook.
6. Tentara Indonesia ditarik mundur dari daerah-daerah kekuasaan Belanda (Jawa Barat dan Jawa Timur).
7. Akan dibentuk Uni Indonesia-Belanda yang dikepalai Raja Belanda.
8. Akan diadakan plebisit atau semacam referendum (pemungutan suara) untuk menentukan nasib wilayah dalam RIS.
9. Akan diadakan pemilihan umum untuk membentuk Dewan Konstituante RIS.

Perjanjian ini dianggap sebagai titik terendah dalam upaya perjuangan diplomasi dengan Belanda sehingga melemahkan posisi Indonesia dan Belanda semakin leluasa dalam mengendalikan kebijakannya yang berkaitan dengan

perjuangan dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.¹ Beberapa *point* Perjanjian Renville merugikan pihak Indonesia yakni *point* nomor 4, 5, dan 6 yang menyebabkan semakin sempitnya wilayah kekuasaan Republik Indonesia pada saat itu.

Kekacauan dari hasil Perjanjian Renville bukan hanya dalam segi wilayah kekuasaan Indonesia, namun dianggap juga sebagai kekalahan perjuangan Indonesia dalam bidang pertahanan. Pernyataan dalam perjanjian tersebut mengharuskan TRI mundur dari Garis van Mook dan pindah ke bagian wilayah kekuasaan Indonesia yang pada saat itu diakui oleh Belanda. Perpindahan TNI ini juga tertuang dalam Peraturan Umum Persenjataan sehingga perpindahan ini sebagai bukti ketidakharmonisan antara pemerintahan dan militer.² Pada akhirnya setelah Perjanjian Renville tersebut dengan keterpaksaan dan rasa kecewa terhadap pemerintah Indonesia, Divisi Siliwangi hijrah dari Jawa Barat ke Jawa Tengah. Sisa yang tidak mengikuti hijrah, mereka bergabung dengan Brigade I/Tirtayasa di Banten untuk menyerang Belanda secara gerilya. Disinilah masa-masa sulit yang dialami oleh Divisi Siliwangi karena resiko yang dihadapinya yaitu memindahkan kekuatannya, melaksanakan kebijakan rasionalisasi dan rekonstruksi dalam divisinya.³

Terlepas dari rasa kecewanya, Divisi Siliwangi menganggap dengan melakukan hijrah ini merupakan upaya perjuangan secara bertahap untuk membangun

¹ Alfi Hafidh Ishaqro, *Dinamika Partai Masyumi pada Masa Revolusi Fisik (1945 – 1949)*, dalam Jurnal Agastya Vol. 5 No, 2, 2015, hlm. 38.

² Wahyu Iryana dan Muhammad Bisri Mustofa, *Histografi Perjuangan Siliwangi Pada Masa Revolusi Tahun 1945-1969*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Vol. 4, No. 1, 2021, hlm. 25.

³ Resta Cahya N. dan Murdiah Winarti, *Kiprah Divisi Siliwangi dalam Menghadapi Pemberontakan PKI Madiun Tahun 1948*, Vol. 7, No. 2, 2018, hlm. 215.

kembali kekuatan dan menyerang Belanda dengan tujuan untuk merebut kembali Jawa Barat karena arti hijrah itu sendiri berarti tidak mundur.⁴ Perintah hijrahnya Divisi Siliwangi ini tentunya tidak secara tiba-tiba, namun ada beberapa proses yang dilalui oleh Divisi Siliwangi untuk mencapai tujuan hijrahnya, mulai dari persiapan, proses perjalanan dan aktivitas setelah hijrah.

Penentuan penelitian latar belakang hijrah yang dilakukan Divisi Siliwangi pada bulan ini berdasarkan pada alasan merekonstruksi selama perjalanan hijrah Divisi Siliwangi ini menyadarkan bahwa hijrah Divisi Siliwangi dari Jawa Barat (wilayah kekuasaan Belanda) ke Jawa Tengah (wilayah RI) bentuk perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaannya dari jajahan Belanda lagi. Kesabaran, ketaatan dan kegigihan yang dimiliki Divisi Siliwangi selama hijrah ini merupakan ciri-ciri jiwa bangsa Indonesia yang telah dimiliki oleh para pejuang Indonesia dalam menghadapi guncangan negara pada saat itu. Permasalahan-permasalahan hijrah Divisi Siliwangi yang tidak diketahui banyak orang sebenarnya merupakan salah satu langkah penentuan masa depan Indonesia.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengkaji bagaimana hijrah dari Jawa Barat ke Jawa Tengah yang dilakukan Divisi Siliwangi. Untuk ini judul yang akan diambil dalam penelitian ini adalah **PERISTIWA HIJRAH DIVISI SILIWANGI DARI JAWA BARAT KE JAWA TENGAH TAHUN 1948.**

⁴ Wahyu Iryana dan Muhamad Bisri Mustofa, *Op.Cit.*, hlm. 27.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, penulis dapat merumuskan masalah yang ingin diteliti: “Bagaimana Peristiwa Perintah Hijrahnya Divisi Siliwangi dari Jawa Barat ke Jawa Tengah Tahun 1948?”. Pertanyaan untuk rumusan masalah sudah dirumuskan oleh penulis dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa alasan adanya perintah hijrah untuk Divisi Siliwangi dari Jawa Barat ke Jawa Tengah?
2. Bagaimana konsolidasi yang dilakukan Divisi Siliwangi sebelum hijrah dari Jawa Barat ke Jawa Tengah?
3. Bagaimana perjalanan hijrahnya Divisi Siliwangi dari Jawa Barat ke Jawa Tengah?
4. Bagaimana kondisi Divisi Siliwangi setelah sampai di Jawa Tengah?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui alasan terhadap perintah hijrahnya Divisi Siliwangi dari Jawa Barat ke Jawa Tengah.
2. Untuk mengetahui konsolidasi sebelum Divisi Siliwangi hijrah dari Jawa Barat ke Jawa Tengah.
3. Untuk mengetahui proses perjalanan hijrahnya Divisi Siliwangi dari Jawa Barat ke Jawa Tengah.
4. Untuk mengetahui kondisi Divisi Siliwangi setelah sampai di Jawa Tengah.

1.4 Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam pengembangan wawasan dan ilmu pengetahuan tentang bagaimana peristiwa dari hijrahnya Divisi Siliwangi ke Jawa Tengah tahun 1948. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi awal dalam membuat rancangan penelitian perihal peristiwa hijrahnya Divisi Siliwangi ke Jawa Tengah tahun 1948 dan berkontribusi bagi penelitian selanjutnya.

Hasil penelitian diharapkan bisa memberikan kegunaan sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memberikan sumbangan wawasan dan pengetahuan mengenai peristiwa perintah hijrahnya Divisi Siliwangi tahun 1948 dengan mencangkup beberapa rumusan masalah yang tertera. Penelitian ini juga diharapkan sebagai referensi tambahan secara teoritis pada penelitian-penelitian selanjutnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan sarana yang bermanfaat dalam memberikan pengetahuan tentang peristiwa hijrah Divisi Siliwangi pada tahun 1948. Penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi untuk peneliti selanjutnya.

1.4.3 Kegunaan Empiris

Bagi penulis selanjutnya dengan adanya penelitian ini berharap dapat dikaji lebih dalam lagi mengenai kesejarahan perang revolusi lainnya, peranan tentara

Indonesia dan para tokoh pejuang lainnya dalam mempertahankan kemerdekaan, dan Divisi Siliwangi lainnya.

1.5 Tinjauan Teoritis

1.5.1 Kajian Teoritis

1.5.1.1 Teori Strategi Perang Semesta

Pendapat Tetry mengenai strategi bahwa cara untuk memikirkan masa depan supaya memutuskan pilihan sesuai dengan apa yang harus dikerjakan.⁵ Menurut Farmer dan Richman mengungkapkan bahwa perencanaan strategi merupakan pengambilan sebuah keputusan dari sikap memilih diantara jalan alternatif yang ada.⁶ Sedangkan strategi menurut Haiman merupakan aktivitas manajemen yang mengandung keputusan yang harus dilakukan.⁷

Menurut Carl Von Clausewitz yang merupakan seorang Jenderal Rusia dalam bukunya berjudul "*Vom Kriege*" pada tahun 1832 mengatakan bahwa Perang Semesta atau *Total War* merupakan model peperangan yang melibatkan seluruh unsur yang dimiliki oleh bangsa dengan kata lain bukan hanya tantara-tentara yang terlatih, tetapi juga keterlibatannya melalui rekrut rakyat biasa.⁸ Perang Semesta ini awal mulanya digunakan oleh Napoelon Bonaparte pada

⁵ Abdul Ahmad Azhim Muhammad, *Strategi Hijrah*, (Surakarta: Penerbit Tiga Serangkai, 2004), hlm. 8.

⁶ *Ibid.*

⁷ *Ibid.*

⁸ Arsil Tanjung dkk, *Kajian Literatur: Penerapan Strategi Perang Semesta Dalam Perang Asimetris yang Dilakukan Oleh Indonesia*, Jurnal Strategi Perang Semesta, Vol. 7 No. 2, 2021, hlm. 146.

Perancis, yang berujung istilah Perang Semesta ini dikenalkan oleh Clausewitz.⁹

Simpulan dari arti strategi perang semesta adalah konsep perang menggunakan akar budaya dan kearifan lokal seperti bentuk gotong royong ataupun keterlibatan seluruh rakyat.¹⁰ Indonesia memiliki khas dalam perangnya yang bersifat kesemestaan yang akhirnya menjadi sistem pertahanan Indonesia yang dimasukkan dalam regulasi nasional.¹¹ Hal ini tertuang pada Undang-undang Dasar 1945 pasal 1 ayat 2 bahwa sistem pertahanan negara adalah sistem yang bersifat semesta yang melibatkan seluruh warga negara, wilayah dan sumber daya nasional lainnya, serta dipersiapkan secara dini oleh pemerintah dan diselenggarakan secara total, terpadu, terarah dan berlanjut untuk menegakkan kedaulatan negara, keutuhan wilayah, dan keselamatan segenap bangsa dari segala ancaman.¹²

1.5.1.2 Teori Hijrah

Menurut KKBI arti dari hijrah ini yaitu berpindah atau menyingkir untuk sementara waktu dari suatu tempat ke tempat lain yang lebih baik dengan alasan tertentu (keselamatan, kebaikan, dan sebagainya). Menurut pandangan Syaikh Sya'rawi menyebutkan bahwa hijrah terbagi menjadi dua yaitu a) Hijrah

⁹ *Ibid.*

¹⁰ Tjandra Ariwibowo, *Strategi Perang Semesta: Pertempuran Pangeran Diponegoro Menghadapi Belanda 1825-1830*, Jurnal Ilmiah Indonesia, Vol. 6 No. 5, 2021, hlm. 2538.

¹¹ *Ibid.*

¹² *Ibid.*

Makaniyah yang artinya berpindah dari tempat ke tempat lain; b) Hijrah *Maknawiiyah* yang artinya mengubah diri dari yang buruk menjadi lebih baik.¹³

Arti hijrah lainnya dibahas oleh Sulaiman Mansyur (2008) secara harfiah adalah berpindah atau bermigrasi dari satu tempat ke tempat lainnya untuk mencari penghidupan yang lebih baik, lebih bersababat atau lebih kondusif untuk mengembangkan dakwah dengan mengikuti hukum migrasi.¹⁴ Meskipun hijrah yang dilakukan oleh Divisi Siliwangi bukan berupa dakwah, namun melihat arti hijrah tersebut pindah tempatnya Divisi Siliwangi demi kehidupan yang lebih baik demi mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Rencana strategi hijrah menurut Ahmad Abdul (2004) meliputi, sebagai berikut :

1. Menentukan sasaran-sasaran yang ingin dicapai.
2. Menentukan sarana paling sederhana untuk merealisasikan sasaran-sasaran tersebut.
3. Mengatur segala SDM dan materi yang ada.
4. Memperhatikan faktor waktu ketika menentukan sasaran atau mengatur SDM.

¹³ Risris Hari Nugraha dkk, *Motivasi Hijrah Milenial Muslim Perkotaan Melalui Dakwah Digital*, Jurnal Dakwah dan Sosial, Vol. 3 No. 2, 2020, hlm. 181

¹⁴ Sulaiman Mansyur, *AL-GHAZALI*, bagian Kuliah Agama Universitas Sriwijaya, 2008, hlm. 32.

5. Menghadapi segala problematika yang kadang timbul dalam proses pelaksanaannya.¹⁵

Hijrah ini dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW dari Makkah ke Madinah atas petunjuk dari Allah SWT dengan kata lain bahwa hijrah ini merupakan sebuah ketaatan menjalan perintah-Nya bukan melarikan diri dari masalah sebagaimana orang Barat yang mengartikan hijrah. Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya meninggalkan Mekkah karena pada saat itu terjadinya permusuhan terhadap Islam yang mengancam keselamatan Nabi, namun berbeda di Madinah kedatangan Nabi Muhammad SAW adalah sebuah momen yang ditunggu-tunggu oleh mereka.¹⁶ Maka dengan kata lain arti hijrah juga dapat dikatakan berpindah ke suatu tempat untuk menyelamatkan diri dan mempertahankan aqidah.

*“Hakekat hijrah adalah transformasi dan reformasi sosial dan spiritual agar mampu melakukan yang terbaik dalam kehidupan personal maupun komunal dengan dinamika hidup secara optiman.”*¹⁷

Persamaan hijrah Nabi Muhammad SAW dan Divisi Siliwangi yaitu suatu bentuk ketaatan terhadap perintah yang bertujuan dapat memperbaiki keadaan dengan cara berpindah ke suatu tempat.

¹⁵ Abdul Ahmad Azhim Muhammad, *Strategi Hijrah*, (Surakarta: Penerbit Tiga Serangkai, 2004), hlm. 10.

¹⁶ Haris Kulle, *Hijrah Dalam Alqur'an*, Jurnal al-Asas, Vol. 5, No. 2. 2020, hlm. 45

¹⁷ Busthomi Ibrohim, *Memaknai Momentum Hijrah*, Studia Didkatika Jurnal Ilmiah Pendidikan, Vol. 10, No. 2. 2016, hlm. 72.

1.5.2 Kajian Pustaka

Pada kajian pustaka ini penulis mencari sumber bacaan untuk menjadikan data penelitiannya. Maka dari itu kajian pustaka ini sangat membantu bagi penulis dalam penelitian mengkaji tentang peristiwa hijrah Divisi Siliwangi tahun 1948.

Penulis telah mendapatkan beberapa sumber yang nantinya akan digunakan sebagai studi pustaka dalam penelitian ini. Buku berjudul “*Long March Siliwangi*” yang ditulis oleh Hirmawan Soetanto pada tahun 2007. Buku ini menjelaskan peristiwa hijrah yang dimana ini merupakan sejarah yang monumental karena dalam perjalanannya para prajurit membawa diri dengan jiwa, nilai dan semangat patriotisme untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Hijrah ini juga merupakan kejayaan kesatuan ketentaraan dalam menjaga kedaulatan dan menghadapi tentara Belanda.

Kemudian sumber yang penulis gunakan yaitu berjudul “30 Tahun Indonesia Merdeka: 1945-1949” yang ditulis oleh Sudharmo pada tahun 1975. Dalam buku ini menceritakan keadaan kemerdekaan Indonesia dalam kurun waktu 1945-1949. Diantara waktu tersebut, pada tahun 1947 terjadi adanya peristiwa Perjanjian Renville yang merupakan upaya pengakuan kedaulatan Indonesia namun menjadi awal mula hijrahnya Divisi Siliwangi pada tahun 1948.

Sumber lain yang penulis gunakan yaitu buku berjudul “Siliwangi dari Masa ke Masa” yang ditulis oleh Disjarahdam pada tahun 1978. Dalam buku ini mengungkapkan segala tentang Divisi Siliwangi, mulai dari sejarah penamaan,

pembentukan Siliwangi, persetujuan Renville, hijrah Siliwangi, Agresi Militer 1 dan 2 yang dilakukan oleh Belanda.

Buku berjudul “Cuplikan Sejarah Perjuangan TNI – Angkatan Darat” yang disusun oleh Dinas Sejarah Militer TNI AD tahun 1972. Dalam buku tersebut terdapat keterlibatan TNI AD yang didalamnya terdapat Divisi Siliwangi dalam mempertahankan kedaulatan dan kemerdekaan Indonesia dari penyerangan yang dilakukan oleh Belanda. Sedangkan keterlibatan Indonesia dan Belanda dalam Perjanjian Renville ini tertuang dalam buku berjudul “Renville” karya Anak Agung pada tahun 1978. Buku ini sebagian besar menceritakan perjuangan Indonesia dalam upaya diplomasi yang dimana ini ada kaitannya dengan Divisi Siliwangi karena hasil persetujuannya membuat TNI di wilayah Jawa Barat untuk meninggalkan tempat tersebut.

Kesimpulan dari beberapa buku yang penulis rangkum diatas ada keterkaitannya dari satu buku dengan lainnya dalam mengkaji peristiwa hijrahnya Divisi Siliwangi tahun 1948 sehingga memudahkan penulis dalam menyusun penelitiannya. Selain buku, penulis juga tentu menggunakan sumber lainnya yaitu jurnal, artikel, dan arsip.

1.5.3 Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai kesejarahan tentang TNI AD sudah diteliti oleh peneliti terdahulu yang dimana hasilnya akan dijadikan sebagai acuan dalam referensi baru bagi peneliti-peneliti berikutnya. Dampak lainnya dari penelitian terdahulu yaitu

dijadikan sebagai pendekatan topik dan pembandingan penelitiannya bagi peneliti baru.

Penelitian terdahulu yang penulis dapatkan berupa skripsi yang penulis dapatkan yaitu berjudul “Perjuangan Divisi Siliwangi dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia pada Revolusi Fisik (1945-1949)” yang ditulis oleh Yulia dari Fakultas Adab dan Humaniora Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Persamaan dari skripsi tersebut dengan penulis yaitu perjuangan Divisi Siliwangi dalam pembentukan Indonesia ke depannya melalui hijrah ke Jawa Tengah. Perbedaan antara skripsi tersebut dengan penulis yaitu rincian perjuangan Divisi Siliwangi, penulis membahas seluruh yang berkaitan dengan peristiwa hijrahnya sedangkan skripsi tersebut perjuangannya dimulai dari Agresi Militer 1 sampai kembalinya Divisi Siliwangi ke Jawa Barat hanya dibahas secara ringkas.

Skripsi lainnya yang penulis dapatkan selanjutnya yaitu berjudul “Kiprah Divisi Siliwangi Dalam Mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia Periode 1948-1949” yang ditulis oleh Resti Cahya Nugraha dari Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Departemen Pendidikan Sejarah Universitas Pendidikan Indonesia. Persamaan dalam skripsi tersebut dengan penulis yaitu mengangkat keterlibatannya Divisi Siliwangi dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia yaitu perintah hijrah dari Jawa Barat ke Jawa Tengah. Perbedaannya skripsi tersebut menjelaskan tentang upaya-upaya Divisi Siliwangi dalam rentang

waktu 1948-1949 dan isi pembahasannya juga menyinggung perbedaan antara hijrah dan *longmarch* yang dilakukan oleh Divisi Siliwangi.

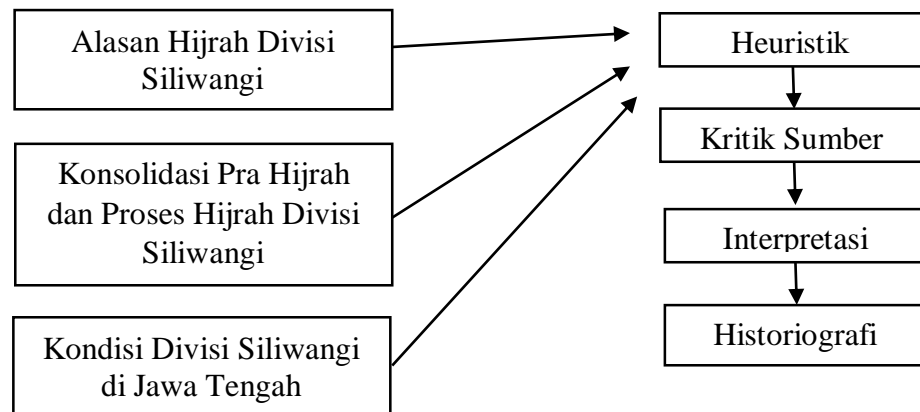
Penulis juga mendapatkan skripsi lainnya yaitu berjudul “Peranan Letnan Kolonel Eddie Soekardi pada Masa dan Setelah Revolusi Kemerdekaan Indonesia Tahun 1945-1958” yang ditulis oleh Ficky Ziaul Haque dari Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Departemen Pendidikan Sejarah Universitas Pendidikan Indonesia. Kaitan dari skripsi tersebut dengan penulis yaitu tentang keterlibatan sosok Eddie Soekardi dalam perjalanan hijrah Divisi Siliwangi dari Jawa Barat ke Jawa Tengah dan adanya Mars Siliwangi ciptaan Eddie Soekardi yang populer dikalangan Divisi Siliwangi. Persamaannya yaitu proses perjalanan atas perintahnya hijrah yang dilakukan oleh Divisi Siliwangi dari Jawa Barat ke Jawa Tengah. Perbedaannya adalah pembahasan skripsi tersebut tentang perjuangan yang dilakukan oleh sosok pemimpin rasimen Eddie Soekardi di Jawa Barat sedangkan penulis membahas proses perjalanan hijrah yang dilakukan oleh Divisi Siliwangi.

Skripsi yang penulis dapatkan yaitu berjudul “Perjuangan Diplomasi Mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945-1950” yang ditulis oleh Maya Azmi Sundari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Jember. Kaitan dari skripsi tersebut dengan penelitian ini yaitu perjuangan diplomasi yang dilakukan oleh bangsa Indonesia untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Persamaannya yaitu skripsi tersebut membahas tentang upaya diplomasi untuk kemerdekaan Indonesia begitupun dengan awal mulanya hijrah Divisi Siliwangi ke Jawa Tengah. Perbedaan

dalam skripsi tersebut hanya membahas upaya diplomasi, sedangkan penulis membahas upaya diplomasi merupakan awal mula adanya perintah hijrah ke Jawa Tengah atau lebih tepatnya Perjanjian Renville.

1.5.4 Kerangka Konseptual

Menurut Nuria Reny (2020) menyebutkan bahwa kerangka konseptual merupakan kerangka berfikir mengenai hubungan antar variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian atau hubungan antar konsep dengan konsep lainnya dari masalah yang diteliti sesuai dengan apa yang telah diuraikan pada studi kepustakaan.¹⁸ Maka dari itu, penulis menyusun konsep atau kerangka awal yang nantinya akan digunakan dalam memecahkan masalah penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk berjalannya penelitian tetap dalam pembahasan yang telah ditentukan yakni mengenai peristiwa hijranya Divisi Siliwangi dari Jawa Barat ke Jawa Tengah tahun 1948.



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

¹⁸ Nuria Reny Hariyati, *Metodologi Penelitian Karya Ilmiah*, (Siduarjo: Graniti, 2020), hlm.

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode historis. Hal ini dikarenakan berkenaan dengan penelitian yang penulis kaji menyangkut masalah kisah lampau yang terjadi pada tahun 1948. Sementara yang dimaksud dengan metode historis merupakan suatu usaha untuk merekonstruksi kisah masa lampau melalui jejak-jejak sejarah kemudian dibuat suatu rekonstruksi menjadi kisah yang bermakna.¹⁹

Sementara dalam usaha penulis untuk mengumpulkan data sampai pengolahan sumber atau data sejarah sampai pada penyusunan kisah sejarah dilakukan melalui beberapa tahap metodologi sejarah, di antaranya sebagai berikut:

1.6.1 Heuristik

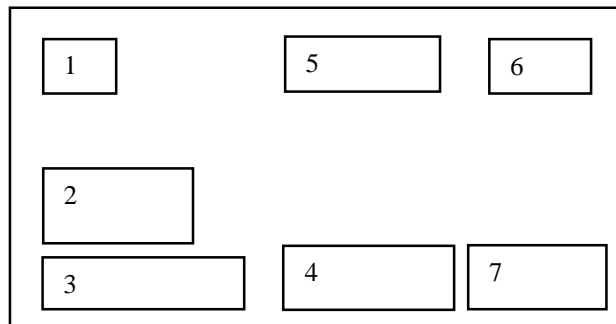
Pada tahapan pertama ini penulis akan mengumpulkan data-data yang berkenaan dengan objek penelitian. Data ini berasal dari sumber primer dan sekunder. Sumber primer ini berupa arsip dokumen yang dibuat pada tahun tersebut. Data primer ini masih terpelihara dan disimpan di Dinas Sejarah TNI AD tepatnya dibagian perpustakaan pusat. Sedangkan data sekunder yang digunakan oleh penulis berupa buku, jurnal dan artikel. Daftar data tertulis atau sumber referensi yang penulis akan gunakan, di antaranya:

- a. Siliwangi dari Masa ke Masa
- b. Dharma Bakti dan Karya Juang Siliwangi
- c. Cuplikan Sejarah Perjuangan TNI – Angkatan Darat

¹⁹ Ismaun dkk, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Bandung: Historia Utama Press, 2016), hlm. 34.

- d. Long March Siliwangi
- e. 30 Tahun Indonesia Merdeka 1945-1949
- f. Renville

Data atau referensi tersebut dianalisa oleh penulis sesuai dengan data yang dibutuhkan kemudian data itu disimpan dalam sistem kartu.



Gambar 1.2 Sistem Kartu

Keterangan:

- 1. Kode Buku : untuk menyusun daftar pustaka yang harus disusun menurut ajad
- 2. Identitas Buku : isinya berupa penganrang, tahun terbit, judul, tempat terbit, dan penerbit. Penulisan nama penulis disesuaikan dengan kulit buku
- 3. Halaman yang dikutip : letak untuk nomor halaman yang dikutip
- 4. Catatan yang dikutip : mencatat apa yang perlu dikutip
- 5. Pokok catatan : tempat untuk mencatat pokok catatan
- 6. Lokasi sumber : untuk mencatat dimana buku tersebut diperoleh atau lokasi sumber

7. Sifat kutipan KL/KTL : untuk mencatat sifat kutipan langsung (KL) atau tidak langsung (KTL)

1.6.2 Kritik Sumber

Kritik sumber dilakukan setelah penulis menemukan beberapa data yang penulis kumpulkan, kemudian data itu dikritisi oleh penulis baik melalui *ekstern* maupun *intern*. Dalam hal ini kritik *ekstern* lebih didahulukan dalam mengkritisi sumber yaitu yang dilakukan apakah sumber yang digunakan ini autentik atau tidak. Apabila data tersebut autentik apakah data itu relevan dengan topik masalah yang penulis buat (kritik *intern*).

1.6.3 Interpretasi

Apabila data sudah melalui kritik sumber, maka data tersebut akan dihubungkan dan dibandingkan dengan fakta-fakta lainnya yang nantinya akan diuraikan dan disatukan hingga nampak arti dari data tentang pemahaman peristiwa hijrahnya Siliwangi ke Jawa Tengah tahun 1948.

1.6.4 Historiografi

Tahapan ini dapat dikatakan sebagai rekontruksi masa lampau berdasarkan dengan fakta yang diperoleh oleh penulis melalui proses yang sistematis.²⁰ Dapat dikatakan bahwa tahapan ini penulis mulai merangkai penelitiannya tentang peristiwa hijrahnya Siliwangi ke Jawa Tengah tahun 1948.

²⁰ Alian, *Metodelogi Sejarah dan Implementasi dalam Penelitian*, Jurnal Pendidikan dan Kajian Sejarah, Vol. 2, No. 2. 2021, hlm. 12.

1.7 Sistematika Pembahasan

Adapun beberapa bagian dari sistematika yang digunakan penulis, di antaranya:

Pada bagian pendahuluan, penulis akan memberikan penjelasan latar belakang dari peristiwa hijrahnya Divisi Siliwangi dari Jawa Barat ke Jawa Tengah tahun 1948. Lalu umusan masalah yang menjadi acuan penulis untuk mencari data penelitiannya yang nantinya akan menjadi tujuan penulis dalam penelitiannya dan harapan-harapan penulis terhadap penelitian ini akan dicantumkan dalam bagian manfaat dan kegunaan penelitian. Bagian tinjauan teoritis ini penulis mengkaji konsep, sedangkan kajian pustaka yang mendukung teori yang sudah dikaji dengan mengambil data dari buku, jurnal, arsip dan lain-lain. Penulis juga akan menyertai hasil penelitian yang relevan dan membuat kerangka konseptualnya serta metode yang digunakan penulis dalam penelitiannya.

Bab berikutnya membahas tentang hasil penelitian yang berisikan mulai tentang alasan yang mengharuskan Divisi Siliwangi hijrah dari Jawa Barat ke Jawa Tengah, alasan hijrah, kondisi sebelum hijrah, persiapan hijrah, prosesnya pemberangkatan, aktivitas setelah sampai di Jawa Tengah dan dampak dari adanya hijrah yang dilakukan oleh Divisi Siliwangi.

Bab akhir terdiri dari simpulan dan saran. Pada bagian simpulan penulis akan menyimpulkan hasil dari rumusan masalah yang diteliti dan akan dibuat dengan cara uraian padat. Sedangkan dalam bagian saran, penulis akan mengemukakan saran yang dilakukan oleh penulis bagi yang membaca penelitian ini.